

Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima)

Firdaus, Yuyu Rahmawati Mayangsari

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mbojo Bima, Indonesia

Email: firdaus2magister@gmail.com

Article Information

Submitted: 05
Desember 2023
Accepted: 16
Januari 2024
Online Publish: 16
Januari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan strategi tokoh masyarakat dalam penanganan kekerasan dalam rumah tangga di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Pengamatan, Wawancara, dan Dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini yaitu Tokoh masyarakat, tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan Masyarakat Yang berada di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data dan Penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Disa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima yaitu; Penghasilan (uang belanja), Masalah asmara (kecemburuan), Intervensi orang tua (mertua), Tidak memperhatikan anak karena lebih banyak melakukan hal lain. Kemudian adapun strategi tokoh masyarakat dalam penanganan Kekerasan dalam rumah tangga di Desa Karumbu yaitu; berkaitan dengan komunikator atau orang yang menyampaikan pesan, Kemudian berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan kepada orang lain. Berkaitan dengan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Selain itu juga berkaitan dengan siapa yang menerima pesan, dan bagaimana efek setelah pesan itu disampaikan.

Kata Kunci: Strategi, Tokoh Masyarakat, dan Kekerasan

Abstract

This research aims to determine the factors that cause domestic violence and to determine community strategies in dealing with domestic violence in Karumbu Village, Langgudu District, Bima Regency. The type of research that will be used in this research is qualitative. This research was located in Karumbu Village, Langgudu District, Bima Regency. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The subjects/informants in this research were community leaders, religious leaders, youth and community leaders in Karumbu Village, Langgudu District, Bima Regency. The data analysis techniques used are data reduction and drawing conclusions. The research results show that the factors causing domestic violence in Disa Karumbu, Langgudu District, Bima Regency are; Income (spending money), love problems (jealousy), parental intervention (in-laws), not paying attention to children because they are doing other things. Then there are the strategies of community leaders in handling domestic violence in Karumbu Village, namely; related to the communicator or person who conveys the message, then related to the content of the message conveyed to other people. Relating to the tools or means used to convey messages. Apart from that, it also relates to who receives the message, and what the effects are after the message is delivered.

Keywords: Strategy, Community Figures, and Violence.

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Firdaus, Yuyu Rahmawati Mayangsari/Strategi Tokoh Masyarakat Dalam Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga/Vol 4 No 6 (2024)
<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.306>
2721-2246
Rifa Institute

Pendahuluan

Semua pasangan menginginkan kehidupan rumah tangga yang ideal yaitu sebuah keluarga yang dipenuhi kehangatan kasih sayang, dan saling menghormati. Rumah tangga seharusnya menjadi tempat yang aman bagi para anggotanya karena keluarga dibangun oleh suami isteri atas dasar ikatan lahir batin diantara keduanya (Alimi & Nurwati, 2021).

Namun dibalik semua kebahagiaan yang diharapkan dalam kenyataannya ada banyak kehidupan rumah tangga yang jauh dari kata ideal, hal ini dikarenakan banyak hal dan yang paling sering dijumpai yaitu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang memang seharusnya tidak diinginkan terjadi dalam membangun kehidupan berumah tangga dan melihat kenyataan yang terjadi pada masyarakat terutama mengenai kasus KDRT, memang membutuhkan penanganan serius (Nisa, 2018).

Menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) sepanjang 2022, total keseluruhan jumlah kasus kekerasan di Indonesia mencapai 18.466 kasus, dari angka tersebut korban terbanyak adalah perempuan yaitu mencapai 16.351 orang. Dari keseluruhan jumlah kasus, ada 11,324 kasus KDRT. Jumlah korban dalam kasus KDRT mencapai 12.158 atau tertinggi dibandingkan kategori lainnya (Juanda et al., 2022).

Pemerintah Kabupaten Bima, dalam Hal ini Dinas pemberdayaan Perempuan, perlindungan Anak, Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana, (Dp3ap2kb) merilis kasus kekerasan terhadap perempuan dan Anak. Kasus KDRT tahun ini sampai November sebanyak 22 kasus, itu didominasi open perlakuan. Dan Untuk keseluruhan tahun 2017 sampai Tahun 2022 sekarang ini kasus KDRT yang melapor sebanyak 111 kasus (Santoso, 2019).

Berbagai solusipun telah diberikan Pemerintah untuk mengatasi masalah kekerasan dalam rumah tangga salah satunya dengan Undang-undang No. 22 tahun 2007 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga (Mardiyati, 2015). Namun permasalahan kekerasan dalam rumah tangga bukan cuman hanya diatasi dengan Undang-undang tersebut, akan tetapi perlu adanya campur tangan serta kesadaran dari berbagai pihak, baik pihak yang melakukan KDRT, korban, maupun orang tua. Campur tangan dari pihak-pihak tersebut sangat diperlukan untuk mengurangi terjadinya kasus kekerasan dalam rumah tangga yang semakin besar (Alimi & Nurwati, 2021).

Perilaku kekerasan yang terjadi dalam lingkup rumah tangga di desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima pada saat ini telah menjadi permasalahan yang sangat memprihatinkan. Perhatian publik terhadap berbagai masalah yang terkait dengan tindak kekerasan dalam rumah tangga menjadi semakin besar (Manan, 2018). Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Information, 2023).

Permasalahan keluarga memang menjadi permasalahan pribadi, namun apabila sudah mengarah kepada kekerasan tentunya itu di luar permasalahan pribadi, sehingga diperlukan pihak di luar keluarga yang membantu untuk menyelesaikan permasalahan kekerasan yang terjadi (Dadang Iskandar, 2016). Keluarga sebagai satuan masyarakat yang terkecil tentunya menjadi bagian masyarakat secara menyeluruh, sehingga tidak mengherankan apabila permasalahan KDRT ini juga menjadi perhatian dari para tokoh masyarakat yang memang secara psikologis juga mempunyai pengaruh besar di dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan (Nurnazmi, 2019).

Persepsi yang selama ini ada dalam masyarakat bahwa permasalahan keluarga, salah satunya adalah KDRT menjadi masalah pribadi yang seharusnya ditutupi rapat, akan tetapi kalau sudah masuk dalam kekerasan bukan hal yang harus didiamkan saja namun perlu diselesaikan. Apalagi KDRT suami terhadap isteri, karena seorang isteri seharusnya dilindungi dan disayangi. Tokoh masyarakat sebagai orang yang disegani tentunya mempunyai pola komunikasi untuk mengatasi permasalahan KDRT ini (Juanda et al., 2022).

Keberadaan tokoh masyarakat dalam menyelesaikan masalah kekerasan dalam rumah tangga juga dianggap penting, karena pola komunikasi tokoh masyarakat sangat membantu anggota masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, termasuk kasus kekerasan dalam rumah tangga. Keberadaan tokoh masyarakat dalam mengatasi kekerasan dalam rumah tangga harus didasarkan atas persetujuan pihak-pihak yang sedang bermasalah. Tokoh masyarakat yang dimaksud antara lain Ketua RT, RW, Kades, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, maupun Polisi (Wahab, 2012).

Untuk mengatasi masalah kekerasan dalam rumah tangga, tokoh masyarakat di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Seringkali bekerjasama dengan pihak keluarga korban. Hal ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara musyawarah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa tokoh masyarakat di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Kasus kekerasan dalam rumah tangga dari tahun-ketahun mengalami peningkatan secara signifikan.

Kecenderungan meningkatnya kasus KDRT (fisik, psikis, seksual maupun ekonomi) di Desa Karumbu seringkali disebabkan karena kurang sadarnya masyarakat memaknai pentingnya hidup berumah tangga. Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa kekerasan adalah jalan terakhir untuk mengatasi suatu permasalahan. Hal ini yang sering menempatkan perempuan sebagai korban kekerasan suami.

Di lain pihak, KDRT tidak hanya dialami oleh perempuan saja, namun dapat dijumpai pula pada laki-laki. Salah satu bentuk kekerasan tersebut adalah suami yang takut pada istrinya dan dilatarbelakangi oleh pendapatan istri yang lebih besar dari pada suami sehingga terjadinya kekerasan psikis. Permasalahan KDRT menjadi suatu permasalahan yang perlu ditangani karena ketika permasalahan ini muncul perlu ada pihak yang menjembatani penyelesaian kasus ini. Dalam tokoh masyarakat ada pola komunikasi yang menggerakkan masyarakatnya agar dapat hidup berdampingan secara damai serta bersama-sama mencapai kesejahteraan. Permasalahan KDRT perlu ada nasehat dari lingkungan di sekitar mereka (Nurnazmi, 2019).

Disinilah pola komunikasi tokoh masyarakat sangat diperlukan karena para tokoh masyarakat ini mempunyai pola komunikasi teryakini kehidupan masyarakat, sebagai contohnya para ulama yang memang disegani dan mempunyai pengalaman atau pengetahuan bagi masyarakat di dalam menjalankan kehidupan mereka. Untuk itulah sebenarnya bagaimana pola komunikasi tokoh masyarakat sendiri di dalam penanganan kasus KDRT di masyarakat. Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “strategi tokoh masyarakat dalam penanganan kekerasan dalam rumah tangga (studi kasus di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima)”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan, dimulai pada bulan September 2023 sampai dengan bulan November 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Pengamatan (*observasi*), Wawancara (*interview*) dan Dokumentasi. Subyek/Informan dalam penelitian ini yaitu Tokoh masyarakat, tokoh Agama, Tokoh Pemuda Dan Masyarakat Yang berada di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data dan Penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan yaitu Triangulasi. Teknik penyajian data yang dilakukan peneliti untuk menyusun atau mengatur data. Data yang disajikan dapat berbentuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Bentuk data sangat tergantung pada bentuk mana yang memberikan manfaat maksimal kepada pembaca dalam memahami data.

Hasil dan Pembahasan

Faktor Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

Banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, mulai dari hal yang sepele sampai pada hal yang sangat rumit. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden bahwa KDRT dipengaruhi oleh faktor ekonomi akibat Suami sebagai Kepala Keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak mencukupi bagi keluarga. Kemiskinan memang rentan terhadap terjadinya kasus KDRT atau kejahatan. Jika pemenuhan kebutuhan pokok kurang terpenuhi, maka kekerasan menjadi alat pelampiasan. Begitu juga faktor yang lain seperti perselingkuhan dan media social. Perselingkuhan kerap sekali menyebabkan KDRT di mana sang suami mencoba bertahan atas kebenarannya sendiri dan bentuk dari pembenaran terhadap dirinya kekerasan menjadi pilihan dari sikap suami. Fenomena kekinian yang menyebabkan kasus KDRT dan Perceraian adalah media social, kecanduan dan keasikan berkomunikasi melalui media social kerap kali menyebabkan kecemburuan baik suami ataupun istri hal ini berujung pada kurang harmonisnya hubungan suami istri dan akhirnya menyebabkan kasus KDRT terjadi.

Penyebab lain terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yaitu Masalah asmara yaitu cemburu, biasanya kecemburuan suami membuat dia memukul istrinya dan ada juga kecemburuan istri yang berakibat suami juga memukul istrinya. selain itu juga hal yang paling sering itu adalah intervensi orang tua dalam hidup berumah tangga. Terlalu perhatian kepada orang tua dan kerabat sendiri, hal ini sangat memprihatinkan karena kalau kita sudah menikah secara otomatis keluarga pasangan kita akan menjadi keluarga kita juga, hal ini yang sering tidak disadari oleh suami istri, mereka lebih senang mengunjungi keluarga sendiri daripada keluarga pasangannya dan dengan berbagai alasan berusaha untuk tidak mau datang di keluarga pasangan.

Akibat Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) terjadi karena banyak factor. Ada yang karena perebutan kekuasaan, masalah keuangan, atau memang ada kecendrungan sadism pada salah satu pasangan. Apapun penyebabnya, KDRT memiliki pengaruh besar bagi kehidupan di masa depan. Tidak jarang, korban KDRT tidak bias melanjutkan kehidupannya seperti biasa. Dan beban serta luka akibat penganiayaan yang pernah di alaminya akan terbawah seumur hidup. Kadang dalam beberapa kasus, anak yang di aniaya oleh orang tuanya, memiliki kecendrungan untuk melakukan hal yang sama ketika sdh menjadi orang tua.

Dampak kekerasan terhadap istri yang bersangkutan adalah mengalami sakit fisik, tekanan mental, menurunnya rasa percaya diri dan harga diri, mengalami rasa tidak berdaya, mengalami ketergantungan pada suami yang sudah menyiksa dirinya, mengalami stress pasca trauma, mengalami depresi, dan keinginan untuk bunuh diri. Penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam keluarga biasanya Suami sering melakukan kekerasan/pemukulan terhadap Istri, anak dan sebaliknya. Kekerasan ini membawa dampak fisik dan psikis. Dampak fisik dari KDRT, **Rasa sakit**, Dalam kasus di mana salah satu di antara pasangan menerima kekerasan fisik, korban mungkin mengalami rasa sakit dan penderitaan. Dan ada kasus di mana cedera fisik sulit untuk dihilangkan dan percerainya sering terjadi. Sedangkan dampak psikis, menyebabkan trauma, ketakutan dan tidak pernah tenang karena malu akibat KDRT yang mereka alami.

Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Penanganan Kasus KDRT di Desa Karumbu Kecamatan Sape Kabupaten Bima

Menurut Arifin (2004:10), strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisi

tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Strategi komunikasi merupakan suatu seni atau cara dalam menentukan posisi dan membangun citra organisasi dan juga harus didukung oleh teknik komunikasi yang baik, metode penyampaian dan pemilihan media yang tepat. Strategi komunikasi juga dapat diterapkan untuk proyek terpisah dalam rencana jangka yang panjang maupun pendek, atau dapat menunjuk ke strategi komunikasi di luar rencana periodik tersebut atau di bawah strategi organisasi yang menyeluruh.

Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, oleh sebab itu merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah ditengahkan oleh para ahli tetapi untuk strategi komunikasi barangkali yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang di kemukakan oleh Harold Lasswell yang terkenal itu. Harold D. Lasswell, seseorang sarjana hukum pada Yale University, telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai yang komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk paper yang kemudian dimuat dalam buku *The Communication of Ideas*, suntingan Lyman Bryson. Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*who Say what in which channel to Whom with What effect?*” teori komunikasi salah satunya yaitu teori Laswell sebagai berikut: “*who Say what in which channel to Whom with What effect?*” yaitu Siapa mengatakan apa dengan saluran apa dengan efek bagaimana.

Who (Siapa)

Berkaitan dengan komunikator atau orang yang menyampaikan pesan. *Who* dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu Negara sebagai komunikator.

Untuk mengatasi masalah kekerasan dalam rumah tangga, Tokoh Masyarakat di Desa Karumbu Kabupaten Bima. Seringkali bekerjasama dengan pihak keluarga korban. Hal ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara musyawarah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa tokoh masyarakat di Desa Karumbu Kabupaten Bima. Kasus kekerasan dalam rumah tangga dari tahun-ketahun mengalami penurunan secara signifikan.

Disinilah Strategi tokoh masyarakat sangat diperlukan karena para tokoh masyarakat ini mempunyai Strategi komunikasi teryakini kehidupan masyarakat, sebagai contohnya para ulama yang memang disegani dan mempunyai pengalaman atau pengetahuan bagi masyarakat di dalam menjalankan kehidupan mereka.

Untuk itulah sebenarnya bagaimana Strategi komunikasi tokoh masyarakat sendiri di dalam penanganan kasus KDRT di masyarakat. Di Desa Karumbu Kabupaten Bima seringkali para tokoh masyarakat menengahi permasalahan KDRT dan juga sering menasehati pelaku KDRT tau bahkan diacara pernikahan selalu menyampaikan tentang KDRT. Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa tokoh masyarakat selalu berperan aktif dalam memberikan nasehat kepada calon pasangan pengantin, pasangan suami istri dan pasangan suami istri yang sudah terlanjur melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Terutama sekali pada calon pengantin yang usianya masih belia yang menikah karena terlanjur hamil duluan, bahwa untuk terhidar dari munculnya kekeran dalam rumah tangga yang perlu diperhatikan adalah sabar dan saling pengertian satu sama lain, baik itu sama pasangan kita ataupun keluarga kita termasuk mertua kita. selain itu tokoh masyarakat juga menasehati tentang tugas dan peran suami serta tugas dan peran istri dalam keluarga.

Says What (Apa)

Berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan kepada orang lain. *Says* menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat symbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada tiga komponen pesan yaitu makna, simbol dan bentuk organisasi pesan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat kepada masyarakat Desa Karumbu sangatlah beragam, akan tetapi memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk membentuk keluarga yang harmonis, sakinah, mawadah dan warahmah dan terhindar dari perilaku kekerasan dalam rumah tangga.

Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa ada saja masalah dalam keluarga itu. Namun jika kita mampu menghadapinya dengan sabar dan saling pengertian maka masalah itu akan menjadi bumbu-bumbu yang indah dalam kehidupan berumah tangga. Dalam pertikaian di keluarga dapat membuat kita lebih erat dan harmonis dalam menjalani kehidupan dan lebih dapat mengenal satu sama lain atau pasangan kita serta tahu apa kesalahan kita selama ini. Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa tokoh masyarakat selalu memberikan pesan kepada calon pengantin, pasangan keluarga dan bahkan kepada pasangan keluarga yang sudah terlanjur melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Bahwa kunci yang utama dalam pernikahan atau hidup berumah tangga adalah sabar dan saling pengertian satu sama lain, baik itu sama pasangan kita ataupun keluarga kita termasuk mertua kita, selain itu tokoh masyarakat juga menasehati tentang tugas dan peran suami serta tugas dan peran istri dalam keluarga. Dalam kehidupan berumah tangga pasti ada saja masalah yang menyebabkan perkelahian atau cekcok dalam keluarga, baik itu masalah ekonomi, anak dan lainnya.

Channel (Media)

Berkaitan dengan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Saluran/media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalu media cetak/elektronik).

Dalam kehidupan berumah tangga tidak bisa dipungkiri bahwa ada saja masalah dalam keluarga itu. Namun jika kita mampu menghadapinya dengan sabar dan saling pengertian maka masalah itu akan menjadi bumbu-bumbu yang indah dalam kehidupan berumah tangga.

Dalam menyampaikan pesan tentang kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh tokoh masyarakat kepada masyarakat Desa Karumbu Kecamatan Sape Kabupaten Bima dilakukan secara langsung atau tatap muka baik itu dirumah masyarakat maupun pada saat ada acara hajatan seperti pernikahan. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa tokoh masyarakat selalu memberikan pesan kepada calon pengantin, pasangan keluarga dan bahkan kepada pasangan keluarga yang sudah terlanjur melakukan kekerasan dalam rumah tangga secara langsung atau tatap muka baik itu pada saat acara hajatan pernikahan maupun dirumah masyarakat ketika ada laporan tentang keluarga yang bertengkar.

Whom (Penerima)

Berkaitan dengan siapa yang menerima pesan. Seseorang yang menerima siapa bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*).

Dalam penyampaian pesan hal yang paling penting untuk di ketahui oleh komunikator adalah kepada siapa dia menyampaikan pesan, karena hal itu meungkinkan kita untuk memilih bahasa yang tepat. dengan penggunaan bahasa yang tepat memungkinkan pesan itu

dapat diterima oleh komunitas. Dalam strategi tokoh masyarakat menaggulangi kekerasan dalam rumah tangga maka tokoh masyarakat selalu menggunakan bahasa atau kata-kata yang baik sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa tokoh masyarakat selalu memberikan pesan kepada masyarakat dalam hal ini calon pengantin, pasangan keluarga dan bahkan kepada pasangan keluarga yang sudah terlanjur melakukan kekerasan dalam rumah tangga secara langsung atau tatap muka baik itu pada saat acara hajatan pernikahan maupun dirumah masyarakat ketika ada laporan tentang keluarga yang bertengkar. pemilihan katakata atau bahasa yang digunakan oleh tokoh masyarakat dalam penanggulangan KDRT sangat baik dan bijak sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan tidak menimbulkan rasa sakit hati.

Effect (efek).

Berkaitan dengan bagaimana efek setelah pesan itu disampaikan. Dampak atau efek yang terjadi pada komunitas (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan. Dampak atau efek yang ditimbulkan dari strategi tokoh masyarakat terhadap penanggulangan kekerasan dalam rumah tangga sangat beragam, seperti masyarakat jadi faham tentang dampak kekerasan dalam rumah tangga, mengetahui cara mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, mengetahui cara menyelesaikan kekerasan dalam rumah tangga dan tahu menyikapi masalah KDRT. Berdasarkan hasil wawancara bahwa efek dari strategi tokoh masyarakat dalam menaggulangi kekerasan dalam rumah tangga yaitu masyarakat jadi faham tentang penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, faham tentang dampak kekerasan dalam rumah tangga, mengetahui cara mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, mengetahui cara menyelesaikan kekerasan dalam rumah tangga dan tahu menyikapi masalah kekerasan dalam rumah tangga.

Kesimpulan

Strategi komunikasi tokoh masyarakat sangat diperlukan karena para tokoh masyarakat ini mempunyai Strategi teryakini kehidupan masyarakat, sebagai contohnya para ulama yang memang disegani dan mempunyai pengalaman atau pengetahuan bagi masyarakat di dalam menjalankan kehidupan mereka. Untuk itulah sebenarnya bagaimana Strategi tokoh masyarakat sendiri di dalam penanganan kasus KDRT di masyarakat. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa:

Faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima yaitu; Penghasilan (uang belanja), Masalah asmara (kecemburuan), Intervensi orang tua (mertua), Tidak memperhatikan anak karena lebih banyak melakukan hal lain.

Strategi tokoh masyarakat dalam penanganan Kekerasan dalam rumah tangga di Desa Karumbu Kecamatan Sape Kabupaten Bima yaitu; *Who* (Siapa). Berkaitan dengan komunikator atau orang yang menyampaikan pesan, *Says What* (Apa). Berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan kepada orang lain, *Channel* (Media). Berkaitan dengan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan, *Whom* (Penerima). Berkaitan dengan siapa yang menerima pesan, dan *Effect* (efek). Berkaitan dengan bagaimana efek setelah pesan itu disampaikan.

BIBLIOGRAFI

- Alimi, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34543>
- Dadang Iskandar. (2016). Upaya Penanggulangan Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Yustisi*, 3(2), 13–22.
- Information, A. (2023). *aspek, kinerja produksi, kelayakan bisnis*. 4(5).
- Juanda, N. F. J. P., Pawennei, M., & Bima, M. R. (2022). Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dilakukan oleh Anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI). *Journal of Lex Generalis (JLG)*, 3(5), 1208–1219.
- Manan, M. 'Azzam. (2018). Kekerasan dalam rumah tangga dalam perspektif sosiologis. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 5(3), 9–34.
- Mardiyati, I. (2015). Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2(1), 26–35.
- Nisa, H. (2018). Gambaran Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dialami Perempuan Penyintas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i2.4536>
- Nurnazmi, N. (2019). Edu Sociata Kekerasan Terhadap Anak (Studi Kasus di Kelurahan Rabadompu Barat Kecamatan Raba Kota Bima). *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 2(2), 31–42. <https://doi.org/10.33627/es.v2i2.199>
- Santoso, A. B. (2019). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *Komunitas*, 10(1), 39–57. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1072>
- Wahab, R. (2012). Kekerasan dalam Rumah Tangga : Pada dasarnya setiap keluarga ingin. *Unisia*, 61(3), 247–256.

Copyright holder:

Firdaus, Yayu Rahmawati Mayangsari (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

